

PENGARUH OPINI AUDIT, GOING CONCERN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Elisa Widya¹⁾, Hardi²⁾, Elfi Ilham²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : elisawidya0301@gmail.com

*The Effect of Audit Opinion, Going Concern, and Company Profitability on Auditor Switching with Financial Distress as a Moderating Variable
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)*

ABSTRACT

To produce reliable financial reports, the client company is required to conduct audit rotation. The obligation of auditor rotation in Indonesia is regulated by the Indonesian government in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 17 / PMK.01 / 2008 concerning "Public Accountant Services". The purpose of this study was to determine the effect of audit opinion, going concern, and company profitability on auditor switching with financial distress as a moderating variable in manufacturing companies listed on the IDX. The samples in the study were 25 companies conducted by purposive sampling technique. The research method used is descriptive analysis method using logistic regression analysis and data analysis used, namely the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The results obtained by the audit opinion, company profitability and financial distress has a partially significant effect on auditor switching. But the going concern variable does not a effect partially significant effect on auditor switching, and the moderating financial distress variable is able to moderate audit opinion and company profitability on auditor switching, but the moderating financial distress variable is not able to moderate the going concern towards the auditor switching.

Keywords : audit opinion, going concern, company profitability, financial distress, auditor switching.

PENDAHULUAN

Dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public*, akan meningkatkan persaingan antar auditor untuk mendapatkan dan mempertahankan klien. Sumadi (2011) menyatakan bahwa, dengan

banyaknya auditor yang ada saat ini, menjadikan perusahaan mempunyai pilihan antara menggunakan auditor yang sama atau melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi auditor. Rotasi auditor adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Kewajiban rotasi auditor di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Juliantari dan Rasmini, 2013). Karena adanya kewajiban rotasi audit tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. *Auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). *Auditor switching* secara *mandatory* dengan cara *voluntary* bisa dibedakan atas pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika *auditor switching* secara *voluntary*, maka perhatian utamanya ialah pada sisi klien (misalnya manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *initial offering*, *financial distress* dan lainnya). Sebaliknya, seperti yang terjadi di Indonesia, *auditor switching* dilakukan secara

mandatory, maka perhatian utama beralih pada auditor (misalnya *fee audit*, kualitas audit, dan lainnya).

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit inilah yang menjadi terjemahan laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai dengan keinginan, maka cenderung mengganti auditornya.

Going concern merupakan kelangsungan hidup entitas. Menurut SPAP – PSA 30 SA Seksi 341 (2011) menyatakan bahwa *going concern* merupakan kelangsungan hidup entitas yang dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Asumsi *going concern* merupakan asumsi dimana perusahaan akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak untuk dilikuidasi dalam jangka pendek. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor finansial maupun non finansial.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada satu periode. Semakin tingginya nilai

perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka akan mendorong perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publiknya, karena dengan kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik, perusahaan merasa mampu untuk membayar kantor Akuntan Publik yang lain, yang mungkin memiliki kualitas yang lebih baik dari Kantor Akuntan Publik yang dipakainya (Susan dan Trisnawati, 2011).

Kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) merupakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau terancam bangkrut. Pada keadaan seperti ini suatu perusahaan pada umumnya akan cenderung melakukan pergantian auditor. Kondisi perusahaan klien yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berdampak pada peningkatan kehati-hatian dan evaluasi subjektivitas auditor (Pasaribu, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1) Apakah opini audit, *going concern*, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*? 2) Apakah opini audit, *going concern*, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* bila dimoderasi dengan *financial distress*?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh opini audit, *going concern*, dan profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*. 2) Untuk menguji pengaruh opini audit, *going concern*, dan profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching* bila dimoderasi dengan *financial distress*.

TELAAH PUSTAKA

Teory Agency

Dalam *agency teory*, pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan), sehingga mereka layak mendapatkan insentif atas kinerja tersebut. Teori agensi dijadikan dasar dari hipotesis pertama, dimana adanya persepsi bahwa investor dan kreditor lebih percaya dan lebih puas dengan opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, manajer dan pemilik perusahaan juga lebih puas dengan pemberian opini tersebut pada laporan keuangannya. Sehingga perusahaan akan menuntut auditor jika memberikan opini audit yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan, hal ini menyebabkan timbulnya konflik keagenan diantara kedua belah pihak.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini dapat dilakukan secara *mandatory*(wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela).

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama

beralih kepada auditor. Kewajiban rotasi auditor di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 yang dianggap sudah tidak memadai.

Melihat perkembangan yang cukup pesat dari profesi akuntan publik, maka pemerintah selaku regulator memandang perlu melakukan pembaharuan peraturan yang berkaitan dengan praktik akuntan publik sehingga kemudian diterbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Pebruari 2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang diharapkan dengan terbitnya PMK ini dapat menciptakan pengaturan, pembinaan dan pengawasan yang lebih efektif dan berkesinambungan terhadap profesi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta melindungi kepentingan umum.

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit inilah yang menjadi terjemahan laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian Salim (2014), Bagus (2016), dan Sinarto (2014) menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Opini audit

merupakan suatu pernyataan dari auditor tentang baik atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan yang menjadi sumber informasi bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya. Jika seorang auditor memberikan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan cenderung mengganti auditor baru, agar mendapatkan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Going Concern

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2, mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Dalam SA Seksi 341 (SPAP, 2011) menyatakan apabila auditor tidak mengangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Bila kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha benar-benar ada, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011 : 341) menyatakan opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang diberikan auditor

bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Hasil penelitian dari Susilowati (2017), Agiastuti (2016), Saputra (2017) menunjukkan bahwa opini *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ketika opini audit *going concern* di dapat oleh suatu perusahaan maka pasar akan bereaksi negatif sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Untuk mengatasi situasi tersebut maka manajemen perusahaan akan mengganti auditor (*auditor switching*) yang telah memberikan opini yang tidak diharapkan dan mencari auditor yang lebih mudah diatur. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *Going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Profitabilitas perusahaan

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya

tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Profitabilitas Perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Dimana jika profitabilitas meningkat maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor dikarenakan perusahaan tersebut memiliki dana lebih untuk membayar KAP baru yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian Susilowati (2017), Wijayani (2016) dan Nindyas (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Besarnya profitabilitas perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki dana yang besar untuk mengganti auditor yang lebih baik. Namun, jika profitabilitas suatu perusahaan menurun, perusahaan/klien cenderung untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), karena perusahaan/klien akan menggunakan KAP yang mempunyai *audit fee* yang lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial Distress

Financial distress / kesulitan keuangan merupakan situasi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban sekarang yang ada seperti membayar hutang usaha dan membayar bunga, dan hal ini memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-

kewajibannya / *insolvency* (Ross, 2008).

Setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya, namun dengan adanya *financial distress* di perusahaan maka akan memperlemah pengaruh opini audit pada *auditor switching* yang akan menyebabkan *auditor switching* menurun. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching* untuk mencari KAP baru yang *fee* auditnya lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: *Financial distress* memoderasi pengaruh opini audit pada *auditor switching*.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keruangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor. *Financial distress* atau kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan mendorong

perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Dengan adanya kondisi *financial distress* dalam perusahaan, maka akan memperkuat pengaruh *going concern* karena jika auditor sudah menerbitkan suatu pernyataan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan dan auditor menemukan keraguan atas keberlangsungan perusahaan kedepannya, seorang auditor akan melakukan pertimbangan untuk menerbitkan opini *going concern*.

Hasil penelitian Susilowati (2017) menunjukkan *financial distress* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching*. Setiap perusahaan tidak menginginkan untuk menerima opini audit *going concern* dikarenakan akan mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan entitas seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kondisi ini akan mendorong perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan cenderung berkeinginan untuk mengganti KAP (*auditor switching*) yang dengan pembayaran *fee* lebih murah. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: *Financial distress* memoderasi pengaruh *going concern* pada *auditor switching*.

Wijaya, Pangky (2011) yang menyatakan profitabilitas dapat mempengaruhi *auditor switching*, jika perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaannya dengan demikian perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan *auditor*

switching. Hasil penelitian Susilowati (2017) menunjukkan *financial distress* sebagai variabel moderasi tidak memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*. Besarnya tingkat laba perusahaan yang dihasilkan maka perusahaan mampu untuk menyewa KAP yang lebih berkualitas, namun jika *finansial distress* dikaitkan dalam kondisi ini maka akan memperlemah perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, karena kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tentunya akan sulit untuk mengganti KAP yang lebih besar dan berkualitas. Perusahaan cenderung memilih auditor yang lebih kecil untuk menurunkan *audit fee*.

H₆: *Financial distress* memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan pada *auditor switching*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016 yaitu berjumlah 149 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan metode yang digunakan maka yang menjadi sampel penelitian berjumlah 25 perusahaan manufaktur. Karena penelitian menggunakan data pada tahun 2013-2016 maka total sampel yang menjadi amatan dalam penelitian ini berjumlah 100 amatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data

keuangan perusahaan manufaktur dari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang diperoleh oleh website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2013-2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk menguji apakah probabilitas terjadi pada variabel yang terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis interaksi. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel nonmetrik, yaitu variabel dummy dan variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Teknik analisis regresi logistik tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Tahapan analisis regresi logistik terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Variabel *auditor switching* diukur dengan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan perpindahan auditor secara rutin atau bersifat *mandatory* (wajib) setiap tahunnya maka diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak melakukan pergantian maka diberi nilai 0 (nol).

2. Variabel Independen

a. Opini Audit

Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran. Opini audit juga diukur dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0. Nilai 1 (satu) untuk kategori perusahaan yang laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sedangkan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

b. Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Dalam penelitian ini variabel *going concern* juga diukur dengan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 1 (satu), sedangkan apabila perusahaan tidak menerima opini *going concern* maka diberikan nilai 0 (nol).

c. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur profitabilitas perusahaan perusahaan dengan ROE

(*Return On Equity*) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{equity}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012 : 60). Dalam penelitian menggunakan *financial distress* sebagai variabel moderasi. *Financial distress* diukur dengan menggunakan rasio DER.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian

Tabel 1

Statistik deskriptif

	N	Min imum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
Opini Audit	100	0	1	,99	,100
Going Concern	100	0	1	,05	,219
Profitabilitas	100	,00	5,06	,2055	,50723
Financial Distress	100	,00	6,86	13,341	152,829
Auditor Switching	100	0	1	,10	,302
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data olahan, 2019

Uji kelayakan model regresi

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga

Goodness of Fit Test model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016 :262).

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19,907	8	,011

Sumber : Data olahan, 2019

Tabel 3
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	1,036	,298		3,474	,000		
Opini Audit	-.921	,293	-.305	-3,143	,002	,998	1,002
Going Concern	,122	,134	,089	,911	,445	,995	1,005
Transform Profitabilitas	-.844	,239	-.218	-2,844	,004	,995	1,005
Transform Financial Distress	-.391	,048	-.179	-1,987	,042	,993	1,007

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji parsial dari data yang diteliti. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa: variabel opini audit dengan nilai signifikan 0,002; variabel profitabilitas sebesar 0,004; variabel *financial distress* sebesar 0,042; nilai masing-masing variabel

tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan *going concern* sebesar 0,445 lebih kecil dari 0,05. Kemudian untuk nilai t_{hitung} opini audit sebesar -3,143 ; t_{hitung} profitabilitas sebesar -2,844; t_{hitung} *financial distress* sebesar -1,987. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} (1,98), Sedangkan nilai t_{hitung} *going concern* sebesar 0,911, Nilai t tersebut lebih kecil dari nilai T_{tabel} , Sehingga dapat disimpulkan variabel opini audit, profitabilitas, dan *financial distress* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *auditor switching*. Akan tetapi variabel *going concern* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *auditor switching*.

H_1 : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H_2 : *Going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H_3 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

H_4 : *Financial distress* memoderasi pengaruh opini audit pada *auditor switching*.

Tabel 4
Uji T opini audit dengan moderasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,828	,352		3,352	,000
Opini Audit	-.786	,313	-.261	-2,513	,002
1 Transform Financial Distress	,598	,186	,322	2,858	,032
Opini Audit*Financial Distress	-.181	,074	-.411	-1,991	,028

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji parsial dari data yang diteliti. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa: variabel opini audit dengan nilai signifikan 0,002; variabel *financial distress* sebesar 0,032; variabel interaksi *financial distress* dan opini audit sebesar 0,028; nilai masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian untuk nilai t_{hitung} opini audit sebesar

-2,513; t_{hitung} *financial distress* sebesar 2,858; t_{hitung} variabel interaksi *financial distress* dan opini audit sebesar -1,991. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} (1,98). Sehingga dapat disimpulkan variabel *financial distress* mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

H₅: *Financial distress* memoderasi pengaruh *going concern* pada *auditor switching*.

Tabel 5
Uji T going concern dengan moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,136	,059		2,304	,023
Going Concern	-,023	,271	-,017	-,086	,932
Transformasi Financial Distress	-,042	,051	-,084	-,818	,415
Going Concern*Financial Distress	,090	,154	,115	,581	,562

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji parsial dari data yang diteliti. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa: variabel *going concern* dengan nilai signifikan 0,932; variabel *financial distress* sebesar 0,415; variabel interaksi *financial distress* dan *going concern* sebesar 0,562; nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk nilai t_{hitung} *going concern*.

-0,86 sebesar 2,513; t_{hitung} *financial distress* sebesar -0,818; t_{hitung} variabel interaksi *financial distress* dan *going concern* sebesar 0,115. Nilai t tersebut lebih kecil dari nilai T_{tabel} (1,98). Sehingga dapat disimpulkan variabel *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *going concern* terhadap *auditor switching*.

H₆: *Financial distress* memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan pada *auditor switching*.

Tabel 6
Uji T profitabilitas perusahaan dengan moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,134	,077		3,733	,000
Transformasi Profitabilitas	,902	,026	,208	2,077	,009
Transformasi Financial Distress	-,629	,053	-,358	-2,548	,026
Profitabilitas*Financial Distress	-,205	,013	-,437	-1,986	,045

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji parsial dari data yang diteliti. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa: variabel profitabilitas dengan nilai signifikan 0,009; variabel *financial distress* sebesar 0,026; variabel interaksi *financial distress* dan profitabilitas sebesar 0,045; nilai masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian untuk nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar 2,077; t_{hitung} *financial distress* sebesar -2,548; t_{hitung} variabel interaksi *financial distress* dan profitabilitas sebesar -1,986. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai T_{tabel} (1,98). Sehingga dapat disimpulkan variabel *financial distress* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yakni

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. *Going Concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

4. *Financial distress* mampu memoderasi opini audit terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
5. *Financial distress* tidak mampu memoderasi *going concern* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
6. *Financial distress* mampu memoderasi profitabilitas perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur manufaktur yang terdaftar di BEI .
2. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel dependen yaitu opini audit, *going concern* dan profitabilitas perusahaan, 1 (satu) variabel independen yaitu *auditor switching* dan 1 (satu) variabel moderasi yaitu *financial distress*.
3. Periode penelitian yang digunakan terbatas hanya 4 tahun yaitu tahun 2013-2016.

Saran

Setelah analisa yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang disarankan oleh penulis, yakni

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek

- perusahaan *property* dan *reel estate*, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti faktor faktor lain yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.
 3. Adapun periode penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2016, sehingga hanya memperoleh pergantian auditor dari segi auditornya. Sehingga perlu penambahan tahun periode penelitian untuk meneliti pergantian auditor dari segi KAP.
 4. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel selain *financial distress* sebagai variabel moderasi dan melihat pengaruhnya kembali terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiastuti, Ida Ayu Putu , I Dewa Gede Dharma dan I Gusti . *Faktor-Faktor yang berpengaruh Pada Voluntary Auditor Switching*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1. Oktober (2016) : 56-83.
- Agoes, Soekrisno.2014.*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4- Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Arens, Alvin A, Randal J.Elder dan Mark S Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelima belas- jilid 1. Jakarta : Erlangga..
- Arsih, Luki dan Anisyukurillah, Indah. 2015. *Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP, dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching*. *Accounting Analysis Journal Vol 4 No 3*, Universitas Negeri Semarang.
- Artawijaya, I Gusti Ngurah dan Putri, I G.A.M. Asri Dwija. 2016.*Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali, Indonesia. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. 1716-1743.
- Asih, Raras Puspita .2017. *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2011-2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Augustyvena, Endistria Verosa .2017. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Kesulitan Keuangan (financial distress) perusahaan terhadap Pergantian Auditor (auditor switching)*.*Studi pada*

- perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Bagus, I Gusti dan I Ketut Suryanama. 2016. *Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Chadegani, Arezoo Aghaei. 2011. *The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Company Listed On Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887
- Darsonodan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Djamalilleil, Syarif Dalila Rahmani. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI tahun 2010-2012). JOM FEKON Vol 2 No 1..
- Fachru, Rudi. 2014. *Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka Opini Audit Going Concern*. <http://thorudyoffachru.blogspot.com>
- Faradilla, Yuka .2016. *Pengaruh Opini Audit, Finacial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol.1, No. 1.Halaman 81-100.
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunson, R.C, Salemba Empat, buku 2 edisi 5 Jakarta.
- Hidayat. 2013. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntansi Publik (IAI-KAP). 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*: Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. SA 700. (2013). *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*.
- _____, (2013), *Standar Profesi Akuntan Publik (SA)*, <http://iapi.or.id/Standar> -Profesi -Akuntan -Publik diakses tanggal 11 Februari 2019.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Juliantari, N.W.K.A., dan Rasmin, N, K. 2013. *Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3 (3). Hlm. 231-246.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pasaribu, Mangiot. 2017. *Pengaruh prediksi kebangkrutan dan Auditor Independen terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami Financial Distress di Bursa Efek Indonesia*.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Menteri Keuangan. 2003. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta: Departemen Keuangan RI.